Bab 107: Pangeran dan Bajak Laut High-Elf

Kami meminjam buku dari toko penyewaan buku kemudian kembali ke toko kami.

"Selamat datang kembali, Onii-chan, Lit."

Ruti datang menyambut kami setelah aku membuka pintu. Aku memberikan kunci cadangan padanya jadi tidak aneh kalau dia ada di dalam. kunci juga tidak akan bisa menghalangi Ruti atau Tise.

"Sini."

Ruti mengulurkan tangannya.

"Terima kasih."

aku memberikan mantel yang aku kenakan kepada Ruti.

Ruti menggantungkan mantelku di rak jubah.

"Ehehe."

Dia tampak sangat puas karena suatu alasan.

"lit juga."

"Terima kasih."

Dengan cara serupa, Ruti mengambil jubah Lit dan membersihkan sebagian debu dengan kuas sebelum menyimpannya di lemari.

Ketika kami memasuki ruang tengah, aku melihat Tise minum kopi sambil menatap peta kota Zoltan.

Ruti segera kembali setelah menyimpan jubah Lit.

"Moen dan Garadin tidak ada dan tampaknya, termasuk Mistome-shi, semua anggota tim rank B generasi sebelumnya mengambil tindakan bersama. Tanpa memberi tahu bawahannya masing-masing tentang keberadaan mereka."

"sudah kuduga. aku pergi ke gereja untuk menunjukkan kepada pendeta Cien draf yang ingin aku gunakan untuk meminta informasi dari gereja tetapi dia tidak ada."

"Kamu juga ya?"

"Aku meminta pendeta lain untuk mencarinya, tetapi dia juga tidak tahu tentang keberadaannya."

Haruskah aku mengatakan itu seperti yang sudah kuduga? Namun, berbeda dengan Moen dan Garadin, aneh bila Pendeta Cien tidak ada.

Posisi Pendeta Cien juga bisa disebut sebagai Pemimpin Gereja Paroki.

Paroki di sini akan merujuk ke seluruh wilayah Zoltan dan dia mengelola semua gereja di Zoltan serta permukiman sekitarnya dan memiliki hak untuk menunjuk pemimpin dan diaken tingkat rendah. Dengan kata lain, dia memiliki otoritas penuh atas sumber daya manusia. Teorinya, Pendeta Cien dapat dengan bebas menggantikan orang-orang di gereja Zoltan atas kebijakannya sendiri.

Kali ini, Pendeta Cien bisa dikatakan sebagai orang yang memimpin faksi yang menentang permintaan Veronia. Tidak terbayangkan bahwa dia akan menghilang ketika dia seharusnya menjadi ujung tombak di Zoltan.

Penduduk Zoltan yang riang dengan polosnya senang dengan kebangkitan kelompok rank-B generasi sebelumnya tapi itu jelas tidak normal.

"Nah, kita sekarang tahu bahwa situasinya aneh. Lit."

"ini."

Lit membariskan beberapa buku yang dia ambil dari kotak barang di pinggangnya di atas meja.

Buku-buku itu berukuran hampir sama tetapi semuanya cukup tipis. Selain itu, semuanya telah menguning.

Kualitas kertas kurang baik dan kondisi pengawetan yang buruk sehingga ada tanda-tanda gigitan serangga juga.

"Ini apa?"

"berita Zoltan."

"berita?"

"Setiap volume adalah kumpulan selama satu tahun."

berita Zoltan adalah berita mingguan yang dibuat menggunakan pencetakan balok kayu. Hal-hal yang terjadi dalam seminggu akan dicetak ke dalam satu lembar dan ditukar dengan 10 koin tembaga biasa.

Kemudian, berita selama setahun akan dijilid ke dalam sebuah buku dan dipinjamkan oleh toko buku rental. Cukup menarik untuk dibaca.

"ini adalah berita saat Mistome-shi datang ke Zoltan. Kami meminjam semua berita dari 50 tahun yang lalu hingga tahun lalu."

"aku terkejut kamu masih bisa menemukan berita lama seperti itu."

Tise membalik-balik buku dengan penuh minat.

"aku pernah berkonsultasi untuk penolak serangga di gudang mereka. Saat itu, aku melihat ada banyak sekali buku berita yang disimpan di belakang gudang."

"red bisa diandalkan untuk segala macam hal ya."

Beberapa bulan setelah Apotek Red & Lit dibuka, aku tidak menerima permintaan untuk menaklukkan monster tetapi sebaliknya, aku menerima permintaan untuk obat penangkal serangga, tas beraroma yang digunakan untuk sauna, dan memanen serta meracik tanaman obat yang dibutuhkan untuk kehidupan biasa.

Kali ini, pengalaman itu berguna.

"Lit dan aku menyelidiki apakah Mistome-shi dan yang lainnya punya hubungan dengan Veronia."

"Terima kasih atas bantuanmu, Onii-chan."

"yaah Aku berjanji pada Ruti kalau aku akan bertanya pada Moen."

"Mmm."

Ruti tersenyum tipis saat aku mengatakan itu.

☆☆

Keesokan paginya.

Walikota Tonedo mengendarai perahu layar kecil tentara Zoltan menuju kapal perang Veronia tempat Pangeran Sarius berada.

Angkatan Laut Zoltan ... adalah awak kapal biasa yang bekerja sebagai awak kapal dagang dan kapal penangkap ikan sehingga mereka tidak memiliki pengalaman dalam pertempuran laut.

Bahkan saat mengemudikan kapal, teriakan untuk mengkoordinasikan pengaturan waktu lebih pelan karena gugup.

"yaah mereka juga tidak bisa disalahkan."

Walikota Tonedo dengan putus asa mencegah dirinya agar tidak kewalahan oleh kesan kapal besar yang mereka datangi.

Jika walikota yang tidak memiliki pengetahuan tentang kapal merasa seperti itu, awak kapal yang mengetahui tentang kapal mungkin akan lebih ketakutan.

Bagaimanapun juga, mereka mengerti bahwa jika kapal perang di depan mata mereka dengan seenaknya memutuskan untuk menyerang, mereka tidak akan dapat melakukan perlawanan apapun dan dibantai seperti ranting yang patah menjadi dua.

Tapi, jika Veronia benar-benar menyerang dengan iseng, mereka mungkin akan menyesalinya.

Lagipula, 『Pahlawan』 dan 『Pembunuh Bayaran』, manusia terkuat ada di kapal itu.

“Aku lega kalian berdua bisa menemaniku.”

Walikota berterima kasih kepada dua gadis yang berdiri di sampingnya.

“Tifa-kun dan Ru... erm, Ksatria Putih-dono kan?”

"Ya."

Tise berpakaian dengan gaya biasanya peralatan ringan yang terdiri dari pedang pendek dan pisau lempar tersembunyi tetapi Ruti berpakaian berbeda dari biasanya.

Hari ini, Ruti mengenakan helm full plate dengan helm yang menutupi seluruh wajahnya.

Di dadanya ada lambang singa. Lambang itu bukan milik pihak mana pun dan dia hanya seorang ksatria keliling yang mencari disiplin diri dan ketenaran.

(aku belum pernah ke Veronia tetapi karena dia bangsawan dari negara besar, dia mungkin pernah melihat wajahku sebelumnya di suatu tempat.)

Sejak mereka memulai perjalanan mereka, Red waspada terhadap serangan dari Pasukan raja iblis dan dia teliti dalam memastikan tidak ada lukisan wajah Ruti yang begitu bertentangan dengan ketenarannya, hanya mereka yang bertemu langsung dengannya yang tahu bagaimana rupa Ruti.

Oleh karena itu, Pangeran Sarius tidak mungkin mengetahui bagaimana rupa Ruti tetapi untuk amannya, Ruti menyembunyikan wajahnya dengan menggunakan helm.

Keduanya menemani walikota sebagai pengawal tetapi tujuan mereka yang sebenarnya adalah untuk mengamati secara langsung sikap dan kata-kata Pangeran Sarius.

mereka saat ini tidak memiliki cukup informasi untuk bernegosiasi dengan pangeran. Kali ini hanya pemeriksaan awal dari lawan mereka. Ruti dan Tise tidak berniat berbicara dan hanya hadir sebagai penjaga.

Akhirnya, perahu layar Zoltan yang seperti anak kecil itu menyentuh sisi kapal perang Veronia yang sangat besar.

Di atas perahu mereka ada dayung besar yang unik yang tampak seperti guillotine yang tak terhitung jumlahnya yang bahkan lebih membebani anggota kru Zoltan.

Sebuah tangga dijatuhkan dari atas dan walikota, Ruti, Tise dan tiga pengawal naik ke kapal perang.

Para prajurit Veronia mengenakan kemeja berantai pinggang tanpa lengan. Itu karena jika mereka mengenakan baju besi yang berat, mereka tidak akan bisa berenang jika jatuh ke laut. Senjata mereka adalah pedang pendek, pedang sepanjang 70cm dengan bilah yang agak melengkung serta belati dengan pelindung pedang lebar. Mereka membawa busur dan anak panah di punggung mereka.

Untuk mencegah baju rantai mereka memanas karena matahari saat berada di laut, mereka mengenakan kemeja lusuh di luarnya yang membuat mereka tampak lebih seperti bajak laut daripada tentara biasa bagi Tise.

“Salam, teman-teman Zoltan yang tercinta. Kita terakhir bertemu kemarin.”

Dari balik pintu kabin datang seorang pria yang tampaknya berusia pertengahan tiga puluhan dengan senyum di wajahnya yang kecokelatan. Tapi Ruti mendengar bahwa sebenarnya usianya sekitar lima puluh tahun.

"Tetap berada di geladak di atas lautan pada musim dingin beracun bagi tubuhmu. Silakan masuk."

Seorang gadis cantik dengan rambut perak menjuntai di sisi tubuhnya berdiri tiga langkah di belakang pria itu. Telinganya panjang dan luka pedang menjalar ke bawah mata kanannya yang ditutupi penutup mata.

"Ririnrara si peri Bajak Laut."

Tise bergumam pelan.

Lebih dari 50 tahun yang lalu, bersama dengan Juara Bajak Laut Geyserik, kelompok bajak laut yang tidak biasa terdiri dari High-Elf yang ditakuti karena kekejaman mereka. Mereka disebut peri Bajak Laut.

Ketika Geyserik mengkhianati generasi sebelumnya raja Veronia dan menyerang ibu kota, ada yang mengatakan bahwa ia mampu mengalahkan pasukan Veronia dengan bantuan peri Bajak Laut yang dipimpin oleh Ririnrara.

Setelah perang, Ririnrara dan para eksekutif dari Bajak Laut Peri diberi posisi kunci di Veronia oleh Raja Geyserik dan sebagai ras yang berumur panjang, para High-Elf masih menempati kursi penting di Veronia bahkan hingga hari ini.

(Ada kemungkinan dia hanya orang yang serupa saja tapi luka itu sama dengan yang Ririnrara miliki menurut apa yang kudengar. Dengan kata lain, sekutu lama Geyserik ... eksekutif terhebat di Veronia kedua setelah Geyserik datang jauh-jauh ke Zoltan ?)

Di depan mereka adalah pangeran sejati yang mungkin mewarisi takhta dan High-Elf yang memiliki kekuatan besar nomor dua setelah raja.

Ketika Tise dengan tenang membisikkan informasi tentang Ririnrara kepada walikota, wajah Walikota Tonedo menjadi pucat.

Meskipun Tonedo dievaluasi sebagai orang yang tajam dan berani di Zoltan, masalah ini benar-benar melebihi batas toleransinya.

"Ya, benar."

Kata Ruti kepada walikota yang gelisah dan ketakutan dari dalam helmnya.

"Apa yang harus dilakukan walikota tidak berubah terlepas dari siapa lawannya."

“I-itu benar.”

Tidak ada sedikitpun ketidakpuasan dalam suara Ruti. Walikota memperoleh keberanian dari suaranya dan mendapatkan kembali sikapnya sebagai otoritas tertinggi di Zoltan.

Republik Zoltan tidak lebih dari sebuah negara kota yang didirikan oleh para perintis di perbatasan. Namun demikian, itu tetaplah sebuah negara. Kedua negara mungkin memiliki perbedaan yang besar tetapi dia tidak perlu mencela dirinya sendiri sebagai pangeran.

"Kalau begitu, silahkan pandu saya untuk masuk."

Meski suaranya sedikit bergetar, walikota tersenyum ke arah Ririnrara dan menjawabnya.

<gambar> vol6 06.jpg

-------------

KORAANN !!! berita 50 tahun lalu masih ada ?? tahan juga itu buku dani hebat juga zoltan masih menyimpan berita 50 tahun yang lalu.. dan hebat juga red bisa mendapatkannya... kalau majalah dirumah saya sudah kemana mana, dan berita yang seperti koran pastinya jadi tempat penyaring kerupuk goreng atau bungkusan gorengan bahahhahaa...

kali ini pahlawan kita si dedek ruti memakai baju armor penuh layaknya seorang knight... dengan tubuh kecil dan mungkin, memakai armor penuh, tentu kalau dilihat terasa berat.. tapi berhubung yang pakai pahlawan yang memiliki kekuatan bahkan olahraga paginya aja seperti mau perang, ya pastinya tidak berasa berat doong.. mantap memang dedek ruti..

kasihan walikota tonedo, pasti 3 orang lainnya yang ikut juga gemetaran.. semoga tidak ada yang kencing di celana yaa... dan juga elf ???? wow, elf BAJAK LAUT !!! tapi dijuluki peri(fairy) ... hmmm menarik... jadi penasaran apa yang diingin orang kedua zoltan dan pangeran ke perbatasan yang terlupakan ini... nah kita lihat saja nanti di ch berikutnya...

semoga kalian menikmati membaca chapter kalini, kalau ada saran boleh coret coret di komentar, terima kasih !!!